

STUDI TENTANG MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENJAS ORKES DI SMP KARTIKA I-7 PADANG TIMUR

Arfon Meirony¹⁾, Sehat Simajuntak²⁾
Universitas Bung Hatta

Abstract

In this study, the problem raised is the low motivation of learners in the learning of Physical Education of Sport And Health where in SMP Kartika I-7 Padang are many students that are not serious in doing sports activities which are taught and there is also a fear scolded by the teacher, so that Learners follow the sport with forced. The type of this research is descriptive, and it is with the student population of 496 people. Sampling technique is Stratified Proportional Random Sampling, where sample is taken at 10% of each class strata, obtained sample of 50 people. The instrument used for data collection is by questionnaire distribution on selected respondents. The research questions are: 1) How big is the intrinsic motivation of learners to the learning of Physical Education of Sport And Health in SMP Kartika I-7 Padang Timur. 2) How big is it the extrinsic motivation of learners toward the Physical Education of Sport And Health learning in SMP Kartika I-7 Padang Timur. The analysis data using descriptive statistics with frequency tabulation. Based on the results of the analysis can be concluded that the research shows that the intrinsic motivation is obtained with the achievement rate of 74.5%. This means that the intrinsic motivation which the learners have on the learning of Physical Education of Sport And Health is in a good category. As for the extrinsic motivation is obtained with a level of achievement of 67.8% that is categorized well. Thus, the intrinsic and extrinsic motivations of the learners are in good category. To obtain a level of achievement is categorized very well need to be increased their motivation, both from within the learners (intrinsic) and those coming from outside the learners (extrinsic).

Kata Kunci: Learning Motivation, the learning of Physical Education of Sport And Health

PENDAHULUAN

Pembelajaran dilihat dari proses merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapat hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini banyak faktor yang harus diperhatikan seperti materi, pendekatan, model, strategi dan media ataupun pendekatan lainnya. Hamalik (2011:7) menyatakan bahwa pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Artinya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu didukung

dengan perencanaan dan proses pelaksanaan yang dilakukan secara baik, maupun bentuk lain, seperti pendekatan guru, kemampuan mengajar, menciptakan situasi belajar (atmosfir) sesuai situasi, kondisi dan perkembangan peserta didik, fasilitas atau sarana lainnya.

Di samping berbagai elemen di atas kesempurnaan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor interen peserta didik, yaitu motivasi dukungan orangtua, lingkungan peserta didik dan berbagai hal yang merupakan dorongan dari

peserta didik sendiri, oleh karena itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang menarik, agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses dimaksud. Begitu juga dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Kartika I-7 Padang Timur.

Motivasi belajar seseorang dapat timbulnya dari dalam diri sendiri (faktor intrinsik) dan dari luar diri (faktor ekstrinsik). Uno (2012:23) berpendapat bahwa “motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik, adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”. Menyikapi kutipan diatas, jelas bahwa motivasi merupakan dorongan baik yang timbul di dalam diri sendiri maupun di pengaruhi atas faktor yang ada di lingkungannya.

Secara etomologi motivasi berawal dari kata “motif” yang berarti daya penggerak dari dalam demi mencapai suatu tujuan, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Daya penggerak inilah yang membuat seseorang mau berbuat dan bertindak untuk mencapai tujuannya. Mc. Donald (dalam Syaiful 2011:148) mengemukakan bahwa motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “feeling” dan didahului

dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Hal ini juga diperjelas lagi oleh Uno (2012:8) menyatakan bahwa “motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai”.

Motivasi belajar seseorang dapat timbul dari dalam diri (faktor intrinsik) dan dari luar diri (faktor ekstrinsik). Menurut Hamalik, (2011:112) motivasi memiliki dua sifat yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap behasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya.

Motivasi intrinsik dapat kita lihat dari sikap, minat, bakat, kebutuhan, dan perasaan. Sikap bukan suatu tindakan tetapi merupakan cara bertindak atau ketersediaan bertindak jadi sikap bersifat tertutup atau merupakan tingkah laku tersembunyi, barulah kemudian dapat terwujud tindakan yang merupakan tingkah laku dan tampak diamati. Contohnya memahami konsep aktifitas penjas orkes di lingkungan sekolah, melakukan tugas gerak permainan atau pembelajaran olahraga yang

diajarkan guru dengan sungguh-sungguh. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Bakat mempengaruhi perkembangan individu untuk mengetahui bakat itu perlu diadakan test bakat. Bakat turut menentukan hasil belajar. Siswa dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, siswa tekun belajar untuk menghindari hukuman, tingkatan, hadiah yang dijanjikan, medali, pertentangan dan persaingan, yang bersifat negative ialah sarkasme, ejekan dan hukuman. Dalam hal ini motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian peserta didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orangtua.

Motivasi ekstrinsik dapat kita lihat dari pujian, guru, hukuman, persaingan, nilai dan sarana prasarana. Guru merupakan sumber

pendidikan kehadiran guru mutlak diperlukan di dalam nya. Kalaw hanya ada peserta didik, tetapi guru tidak ada maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Disini guru memang berperan penting didalamnya. Hal ini dapat dilihat juga dari adanya sarana prasarana sekolah, jika sarana prasarana sekolah tidak ada maka akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya sarana prasarana tidak akan terwujud tujuan dalam mendidik. Hasil belajar peserta didik tentu akan lebih baik jika sekolah memiliki sarana prasarana yang lengkap.

Uno, (2012:23) berpendapat bahwa “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya, adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”. Motivasi instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi siswa akan lebih aktif mengembangkan pengetahuannya. Beragam cara dan bentuk yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa di sekolah salah satunya dengan pujian, pemberian hadiah dan sebagainya.

Syaiful (2011:156) menjelaskan beberapa fungsi motivasi, yaitu: 1). pendorong perbuatan, 2). penggerak perbuatan, dan 3). pengarah perbuatan.

Dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi sangat berfungsi dalam mendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Manakala dalam proses pembelajaran, motivasi berfungsi dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan baik juga, namun apabila motivasi tidak berfungsi dengan baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan berjalan sepenuhnya.

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang, baik tingkah laku, sikap, pengetahuan dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Slameto (dalam Syaiful 2011:13), "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dalam tujuan belajar terdapat sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang di harapkan tercapai oleh peserta didik".

Penjas orkes adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku aktif dan sikap sportif melalui penjas orkes. Pendidikan jasmani juga dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kolistik dalam

kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Team *Teaching Senam Artistik FKIP PO UBH* (2014:77) menyatakan bahwa "penjas orkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional".

Menurut UNESCO (dalam Tim Dasar-dasar Penjas UNP 2012:15) yang tertera dalam *Internasional charter of physical education* (1974) mengemukakan pendidikan jasmani adalah "suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak".

Depdiknas (2003:3) menjelaskan bahwa bidang studi pendidikan jasmani harus mencakup materi: (1) Kesadaran akan tumbuh dan bergerak, (2) Kebugaran jasmani dan aktivitas jasmani seperti gerakan ritmik, permainan, tari, aquatik dan senam, (3) Aktivitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga serta keterampilan

hidup di alam terbuka, (4) Olahraga perorangan, berpasangan dan tim, (5) Keterampilan hidup mandiri di alam terbuka, (6) Gaya hidup aktif dan sikap sportif.

Dari pendapat di atas maka dapat dikemukakan bahwa penjas orkes merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani secara sistematis yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai dan sikap yang positif bagi peserta didik dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pendidikan. motivasi peserta didik ada dua yaitu: intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah sikap, perasaan, minat, bakat, dan kebutuhan. Sedangkan ekstrinsik adalah pujian, guru, hukuman, persaingan, nilai, dan sarana prasarana. Motivasi peserta didik itu dilakukan pembelajaran penjas orkes.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapatlah dikemukakan bahwa hasil belajar yang dihasilkan peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi, baik itu yang berasal dari dalam diri (intrinsik), misalnya; Sikap bukan suatu tindakan tetapi merupakan cara bertindak atau ketersediaan bertindak jadi sikap bersifat tertutup atau merupakan tingkah laku tersembunyi, barulah kemudian dapat terwujud tindakan yang merupakan tingkah laku dan tampak diamati. Contohnya memahami konsep

aktifitas penjas orkes di lingkungan sekolah, melakukan tugas gerak permainan atau pembelajaran olahraga yang diajarkan guru dengan sungguh-sungguh. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tertetarik pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh, maupun yang timbul dari luar diri (ekstrinsik) peserta didik yang mengikuti proses belajar tersebut misalnya; guru merupakan sumber pendidikan kehadiran guru mutlak diperlukan di dalam nya. Kalaw hanya ada peserta didik, tetapi guru tidak ada maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Disini guru memang berperan penting didalamnya. Hal ini dapat dilihat juga dari adanya sarana prasarana sekolah, jika sarana prasarana sekolah tidak ada maka akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya sarana prasarana tidak akan terwujud tujuan dalam mendidik. Hasil belajar peserta didik tentu akan lebih baik jika sekolah memiliki sarana prasarana yang lengkap.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Kartika I-7 Padang Timur yaitu kelas VII dan VIII, dengan jumlah populasi adalah sebanyak 496 orang siswa, Furchan dalam Arikunto (2002:112) menyatakan bahwa penelitian deskriptif biasanya menggunakan sampel yang besar, jika jumlah sampelnya besar maka dapat

diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih. Agar terlihat motivasi belajar siswa meningkat. Jadi dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Proportional Random Sampling*, dimana sampel diambil sebesar 10% dari setiap strata atau kelas yaitu 10% dari 496 siswa sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 siswa.

Sesuai dengan jenis dan sumber data, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: dengan menggunakan teknik penyebaran angket (kuesioner). Kuesioner atau angket dibagikan langsung kepada peserta didik yang akan dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket. Kuisisioner yang dibagikan sebanyak 50 siswa, sama dengan jumlah sampel dengan 40 buah pernyataan. Kuisisioner terdiri dari sejumlah pernyataan yang menggunakan skala likert dengan alternatif lima jawaban, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan pendapat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan dengan skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum distribusi frekuensi variabel penelitian. Dalam deskripsi ini disajikan distribusi variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta didik dalam pembelajaran

penjas orkes di SMP Kartika I-7 Padang Timur. Selanjutnya penyebaran jawaban responden berdasarkan klasifikasi dan distribusi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut : atau metode penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa cara guru mengajar yang efektif dengan penggunaan metode mengajar yang bervariasi dalam proses belajar, maka akan membuat siswa menjadi aktif dalam belajar dan dapat menyerap materi pelajaran yang selanjutnya akan menjadikan hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika cara guru mengajar cenderung pasif atau tidak menggunakan berbagai metode mengajar pada saat proses belajar mengajar, kondisi tersebut dapat membuat siswa menjadi jenuh dalam belajar dan tidak dapat memahami materi pelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang rendah.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika cara guru mengajar efektif dalam penggunaan variasi metode mengajar, maka kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran di dalam kelas akan lebih optimal dan siswa akan lebih aktif di dalam kelas yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika cara guru mengajar tidak menggunakan variasi metode mengajar atau hanya menggunakan metode mengajar yang

pasif, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan siswa akan cepat jenuh di dalam proses belajar mengajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah atau kurang optimal.

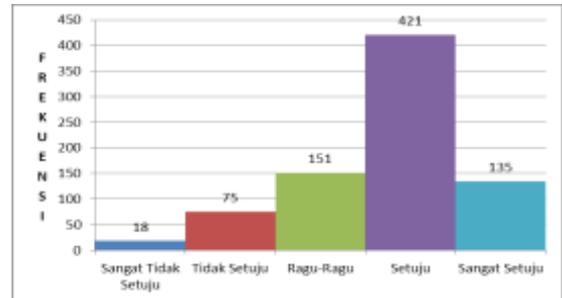
Tabel 1. Penyebaran Jawaban Berdasarkan Tingkat Klasifikasi dan Distribusi

Statistik Analisis	Motivasi Intrinsik		Motivasi Ekstrinsik	
	f	%	f	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	18	2.3	49	5.4
Tidak Setuju (TS)	75	9.4	175	19.4
Ragu-Ragu (RR)	151	18.9	189	21.0
Setuju (S)	421	52.6	350	38.9
Sangat Setuju (SS)	135	16.9	137	15.2
Jumlah Responden	50		50	
Jumlah Item Pernyataan	16		18	

1. Motivasi Intrinsik

Penyajian data atas jawaban responden terhadap variabel motivasi intrinsik peserta didik dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 1 di atas, dimana masing-masing responden memberikan penilaian jawaban terhadap pernyataan sesuai dengan pendapatnya. Jumlah item pernyataan pada variabel motivasi intrinsik sebanyak 16 butir pernyataan valid. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa frekuensi Sangat Tidak Setuju = 18 atau 2.3%, Tidak Setuju = 75 atau 9.4%, Ragu-Ragu = 151 atau 18.9%, Setuju = 421 atau 52.6% dan Sangat Setuju = 135 atau 16.9%. Rerata hitung (mean) = 3.73, median = 4, standar deviasi = 0.928, variance = 0.860, nilai minimum = 1 dan nilai maksimum = 5.

Berikut ini digambarkan Histogram motivasi intrinsik peserta didik sebagai berikut:



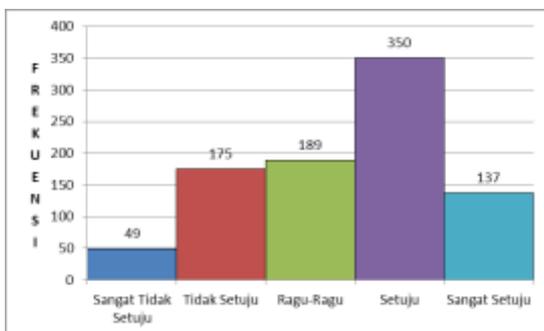
Histogram 1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar bila dilaksanakan secara berkelanjutan akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri peserta didik, sehingga apabila disalurkan secara baik dapat dihubungkan dengan tujuannya untuk berprestasi. Bila dilihat dari pernyataan yang dijawab oleh responden untuk kriteria sangat tidak setuju (STS) sebesar 2,3%, kriteria tidak setuju (TS) sebesar 9,4%, kriteria ragu-ragu (RG) sebesar 18,9%, kriteria setuju (S) sebesar 52,6%, dan kriteria sangat setuju (SS) sebesar 16,9%.

2. Motivasi Ekstrinsik

Penyajian data atas jawaban responden terhadap variabel motivasi ekstrinsik dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 1 di atas, dimana masing-masing responden memberikan penilaian jawaban terhadap pernyataan sesuai dengan pendapatnya. Jumlah item pernyataan pada variabel motivasi ekstrinsik sebanyak 18 butir

pernyataan valid. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa frekuensi Sangat Tidak Setuju = 49 atau 5.4%, Tidak Setuju = 175 atau 19.4%, Ragu-Ragu = 189 atau 21.0%, Setuju = 350 atau 38.9% dan Sangat Setuju = 137 atau 15.2%. Rerata hitung (mean) = 3.39, median = 4, standar deviasi = 1.122, variance = 1.259, nilai minimum = 1 dan nilai maksimum = 5. Berikut ini digambarkan Histogram motivasi intrinsik peserta didik sebagai berikut:



Histogram 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar atau yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, motivasi ekstrinsik sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Indikator motivasi ekstrinsik terdiri atas pujian, guru, hukuman, persaingan, nilai, sarana dan prasarana.

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri peserta didik melainkan

keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada di luar proses.

Seseorang pendidik dalam usaha membangun tingkat motivasi peserta didiknya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhannya secara individual sehingga dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian seorang pendidik dapat mempergunakan sesuatu strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Bila dilihat dari pernyataan yang dijawab oleh responden maka untuk kriteria sangat tidak setuju (STS) sebesar 5,4%, kriteria tidak setuju (TS) sebesar 19,4%, kriteria ragu-ragu (RG) sebesar 21,0%, kriteria setuju (S) sebesar 38,9%, dan kriteria sangat setuju (SS) sebesar 15,2%.

PENUTUP

Setelah diadakan penelitian Studi Tentang Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Penjas Orkes di SMP Kartika I-7 Padang Timur, maka dapat diambil kesimpulan. Motivasi intrinsik Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas Orkes di SMP Kartika I-7 Padang Timur diperoleh tingkat capaian sebesar 74,5%. Artinya motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran penjas orkes berada dalam kategori baik.

Motivasi ekstrinsik Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas Orkes di SMP Kartika I-

7 Padang Timur diperoleh tingkat capaian sebesar 67,8%. Artinya motivasi ekstrinsik yang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran penjas orkes berada dalam kategori baik.

Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas Orkes di SMP Kartika I-7 Padang Timur diperoleh tingkat capaian yang besar. Artinya motivasi yang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran penjas orkes berada dalam kategori baik.

Untuk peserta didik disarankan lebih meningkatkan lagi motivasi intrinsiknya agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik. Untuk guru disarankan supaya lebih meningkatkan lagi motivasi ekstrinsik peserta didik dengan berbagai macam metode dan sarana prasarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran penjas orkes agar peserta didik dapat meraih hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Penjas SMA/MAN*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Cet. Ke 12.
- Ridwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cet. Ke 8.

Team Teaching Senam Artistik PJKR UBH 2014. (Bahan Ajar)

Tim Dasar-dasar Pendidikan Jasmani FIK UNP 2012. (Bahan Ajar)

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.